



Drumband Extracurricular Implementation at SMP Negeri 1 Batang Anai

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai

Febrionaldo¹, Harisnal Hadi²

¹Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

✉ e-mail: harisnalhadi@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study intends to describe how the process of implementing extracurricular drumband at SMP Negeri 1 Batang Anai. This type of research is qualitative using descriptive methods. The instruments in this study are the researchers themselves and assisted by other instruments such as stationery, cameras and voice recorders. This research uses data collection techniques, namely observation, interviews, documentation and literature studies. The steps to analyze data in this study are collecting data, identifying and concluding. The results obtained in the study were to recruit Drumband members and the trainer did not make a selection first. As a result of gaps or imbalances in instrument selection, students prefer percussion instruments compared to melodic instruments. In the process of extracurricular implementation, this drumband activity at SMPN 1 Batang Anai is carried out once a week and the activities of each meeting are the same, it's just the difference in the material of the song you want to learn. The schedule in this extracurricular activity is carried out on Monday, namely in order to evaluate the flag ceremony activities in the morning. However, there is an additional jawdal if there is a training activity if it accompanies the parade and accompanies the teacher's day ceremony.

Keyword: implementation, Extracurricular, drumband

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai. Jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lain seperti alat tulis, kamera dan perekam suara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisi data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi dan menyimpulkan. Hasil yang didapat dalam penelitian adalah melakukan rekrutmen anggota Drumband dan pelatih tidak melakukan seleksi terlebih dahulu. Akibatnya terjadinya kesenjangan atau ketidakseimbangan dalam pemilihan isntrumen, siswa lebih banyak memilih instrumen perkusi dibandingkan dengan instrumen melodi. Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler kegiatan Drumband ini di SMPN 1 Batang Anai dilakukan satu kali dalam seminggu dan kegiatan setiap pertemuan sama hanya saja perbedaan dalam materi lagu yang ingin dipelajari. Jadwal dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari senin yaitu agar dapat mengevaluasi kegiatan upacara bendera pada pagi harinya. Namun ada jawdal tambahan jika ada kegiatan latihan jika mengiringi pawai dan mengiringi upacara hari guru.

Kata Kunci: pelaksanaan, ekstrakurikuler, drumband



Article History:

Submitted:

November 09, 2023

Accepted:

November 14, 2023

Published:

Juni 10, 2024

How to cite:

Febrionaldo, F., Hadi, H. (2024). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 246-54. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler suatu proses yang dilakukan sepulang sekolah atau di luar kelas tatap muka. Menurut Asyary (2020:18), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah biasa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa dan mengarahkan keterampilan serta minat siswa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan keahlian siswa agar memiliki minat yang mendalam pada pengajaran. Misalnya dengan kelas pendidikan jasmani yang dilakukan oleh sekolah, seni dan berbagai keterampilan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mungkin berbeda-beda di setiap sekolah. Menurut Mondely (2018:34), tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan keterampilan dan minat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah. Karena ekstrakurikuler adalah wadah dimana untuk siswa yang mampu dan minat dalam hal yang diinginkannya serta mendalami hobi siswa tersebut. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. (Fitris, 2018: 50).

Menurut Lutan (1986:72) program ekstrakurikuler merupakan suatu keinginan dari dalam diri seseorang melalui proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Ekstrakurikuler menjadi wadah bagi siswa yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya, hobinya serta minat dan bakat bahkan dapat mengasah keterampilan,

daya kreativitas, jiwa sportivitas dan rasa percaya diri. Menurut Marselina, (2017: 39) kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting pada pembelajaran, karena dapat digunakan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan individunya. Sementara itu, menurut Aufar (2023:1546), pendidikan merupakan hal mendasar dalam segala bidang kehidupan manusia.

Maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang sebagian besar disesuaikan dengan keinginan menambah minat dan keahlian siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Menurut Wiyan (2014:107), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menambah aspek-aspek tertentu dari kurikulum yang berlaku saat ini.

Sekolah berusaha menambah minat siswa terhadap seni dan mendukung efektifitas tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa ekstrakurikuler musik atau drum. Drumband bisa diartikan sebagai permainan musik yang terdiri dari beberapa orang yang mengikuti langkah atau dengan kata lain berjalan sambil memainkan musik. Sinaga (2020:1) menjelaskan bahwa Musik Drum merupakan permainan musik berkelompok yang memakai instrumen dasar kelas perkusi yang berbentuk "drum". Adapun menurut Kinard (2004:1), bermain drum adalah aktivitas musik yang terdiri dari dua bagian, yaitu aktivitas musik (harmoni, ritme, melodi) dan aktivitas visual (kesatuan dan koherensi gerakan).

Dalam drumband terdapat dua alat instrumen yang dimainkan yaitu melodi dan perkusi. Instrumen



melodi biasanya menggunakan alat musik pianika dan *bellyra*, sedangkan untuk instrumen perkusi menggunakan alat musik seperti *symbol*, *snare*, *tenor*, dan *bas drum* sebagai pengiring melodi. Seni musik adalah suatu karya seni bunyi berupa lagu atau gubahan yang mencurahkan perasaan pengarangnya lewat unsur-unsur dasar musik, yaitu. ritme, melodi, harmoni, dan struktur serta bentuk ekspresi lagu. (Maestro & Hadi, 2018: 7).

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Batang Anai, peneliti menemukan fenomena unik di mana pelatih dalam ekstrakurikuler ini bukanlah dari guru kesenian melainkan guru BK (Bimbingan Konseling) yang memiliki kemampuan dalam bidang musik Drumband. Nooryan Bahari (2008:55) mengatakan bahwa seni musik atau seni suara adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran. Dikarenakan faktor guru seni budaya di sekolah tersebut sudah lanjut usia dan sudah mau pensiun maka beliau dipercaya oleh kepala sekolah untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Drumband di sekolah tersebut. Dengan demikian, kepala sekolah berharap supaya perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan semestinya dan berkembang menjadi suatu kegiatan yang mempunyai potensi, serta keberhasilan mahasiswa. Menurut Lutan (1986:17) pengembangan tujuan ekstrakurikuler didasarkan pada kebutuhan manusia, kebutuhan manusia mempunyai lima dimensi yaitu: fisik, emosional, sosial, intelektual, spiritual.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari Senin jam 14.00-16.00 WIB. Tujuan dilaksanakannya pada hari senin agar mengevaluasi kegiatan pada saat mengiringi upacara bendera pagi harinya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengharuskan atau memaksa siswa, namun didasarkan pada keinginan siswa itu sendiri sesuai dengan minat dan keterampilan yang ingin ditekuninya. Seorang siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ingin ia minati atau gali untuk menambah bakat dan potensinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP 1 Batang Anai, Ekstrakurikuler Drumband ini cukup diminati oleh siswa. Terlihat bahwa ekstrakurikuler ini mengrekrut anggota baru setiap tahun ajaran baru. Tujuannya agar adanya generasi baru ketika siswa kelas IX sudah fokus untuk mengikuti ujian nasional. Siswa sangat antusias dalam ekstrakurikuler Drumband ini, karena mereka minat dalam dirinya dan ingin mengembang bakat tersebut. Selain itu, siswa juga termotivasi karena ekstrakurikuler Drumband ini biasanya ditampilkan untuk mengiringi upacara bendera disekolah, berpartisipasi dalam mengiringi pawai saat 17 Agustus, dan juga untuk mengiringi upacara hari guru serta mengiringi khatam Al-qur'an ketika ada permintaan dari masyarakat.

Namun ekstrakurikuler Drumband ini kurang dapat perhatian dari sekolah terlihat dari segi alat musik seperti *snare*, *tenor*, dan *bas drum* banyak yang sudah kendor atau membranya sudah tidak kencang lagi, sehingga mempengaruhi kualitas bunyi pada alat musik tersebut. Bahkan ada satu alat perkusi yang sudah tidak layak pakai atau rusak yaitu *trio tom*. Serta untuk instrumen melodi seperti *bellyra* tidak menggunakan stand sehingga seringkali membuat tangan siswa sakit karena memegang *bellyra* sebelah tangan terlalu lama.

Pada saat proses latihan terlihat masih banyak juga siswa yang kurang serius dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh pelatih. Siswa suka memukul alat dengan tidak jelas dan tidak memainkan sebagaimana yang telah diajarkan dan siswa sering bermain *handphone* dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler drum band ini, sehingga proses latihan menjadi kurang fokus dalam berjalanya proses latihan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip Moleong (2013, 2013:4) metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang melahirkan data deskriptif

berupa pengetahuan dan perilaku yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat bantu seperti pulpen dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dan data sekunder digunakan dalam materi penelitian ini. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, identifikasi, penyempurnaan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

1) Pertemuan pertama

Tahap Pertama, sebelum memulai proses kegiatan pelatih memberikan arahan agar berkumpul dilapangan dan menginstruksikan ketua anggota Drumband untuk memimpin doa terlebih dahulu, tujuannya agar diberi kelancaran dalam proses latihan dilaksanakan. Setelah berdoa selesai, pelatih memberikan arahan kepada anggota baru instrumen apa saja yang ingin di kuasai atau dimainkan oleh siswa siswi tersebut. Terlihat dari pemilihan instrumen banyak siswa yang memilih snar drum dan pianika dibandingkan tenor, bass dan belyra.

Tahap Kedua, Setelah melakukan pemilihan instrumen pelatih mengarahkan anggota lama untuk mengambil alat masing-masing dan memperlihatkan lagu-lagu apa saja yang pernah dipelajari atau dimainkan sebelumnya. Serta untuk anggota baru hanya melihat dari samping lapangan ketika anggota lama memainkan lagu-lagu tersebut.

2) Pertemuan kedua

Tahap pertama, sebelum memulai proses kegiatan pelatih memberikan arahan agar berkumpul dilapangan dan menginstruksikan ketua anggota Drumband untuk memimpin doa terlebih dahulu, tujuannya agar diberi kelancaran dalam proses latihan dilaksanakan.

Setelah berdoa selesai, pelatih memberikan arahan kepada anggota baru untuk mempelajari teknik-teknik dasar dengan anggota lama. Latihan dilakukan perdivisi, pemain melodis diarahkan untuk latihan bersama di laga-laga sementara untuk pemain perkusi tetap latihan dilapangan upacara.

Pada awal kegiatan pelatih mengarahkan siswa dan siswi baru untuk mempelajari melodi dasar dengan permainan musik pembina upacara memasuki lapangan upacara. Setiap satu anggota lama akan diberikan tanggung jawab mengajarkan melodi dasar kepada anggota baru dengan tiga sampai empat orang anggota baru.

Tahap kedua, Setelah melakukan permainan dasar melodi barulah pelatih memberikan materi lagu yaitu Hari Merdeka dan Maju Tak Gentar. Dalam permainan lagu pelatih memberikan notasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan siswa juga diperbolehkan melihat handphond untuk melihat notasi yang sudah di kirim di wa grub. Lagu pertama yang dipelajari yaitu Hari Merdeka setelah itu lagu Maju Tak Gentar. Untuk anggota Drumband yang lama hanya sekedar mengulang dan memperlancar untuk memainkan lagu tersebut, karena lagu yang akan di latih merupakan lagu yang sudah pernah dimainkan di semester sebelumnya. Pelatih juga meminta anggota lama agar mengajarkan melodi lagu Hari Merdeka dan Maju Tak Gentar tersebut kepada anggota baru.

3) Pertemuan ketiga

Pelatih menginstruksikan para pemain melodis dan perkusi untuk memainkan lagu Hari Merdeka dan dilanjutkan dengan lagu Maju Tak Gentar secara bersama-sama. Saat proses latihan pelatih memperhatikan setiap permainan anggota tersebut dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan dalam



permainan instrumen. Setelah tiga kali pengulangan permainan lagu Hari Merdeka, terlihat beberapa siswa masih ketinggalan tempo permainan lagu tersebut. Siswa tidak mengikuti tempo yang diarahkan oleh dirijen sehingga permainan lagu Hari Merdeka masih belum maksimal. Sedangkan untuk lagu Maju Tak Gentar siswa sudah mulai ada peningkatan dimana lagu Maju Tak Gentar dimainkan dengan baik dan benar.

Setelah beberapa pengulangan lagu Hari Merdeka dan Maju Tak Gentar, pelatih memberikan waktu istirahat kepada anggota drumband sembari siswa siswa meregangkan otot-otot tangan untuk anggota perkusi dan mengatur nafas untuk anggota melodi pianika. Setelah waktu istirahat selesai pelatih mengarahkan anggota Drumband untuk mengambil alat instrumen masing-masing dan langsung mencobakan permainan lagu Hari Merdeka dan Maju Tak Gentar kembali. Saat dicobakan kembali untuk anggota melodi sudah mulai ada peningkatan dimana permainan instrumen pianika dan lyra sudah mulai kompak dalam memainkan lagu Hari Merdeka dan Maju Tak Gentar sehingga terdengar harmonis. Sementara untuk permainan instrumen perkusi tempo saat permainan lagu masih terdengar kacau atau belum kompak dimana masih ada yang salah ketukan pola saat lagu Hari Merdeka dimainkan secara bersama-sama dan lagu Maju Tak Gentar siswa tidak mengalami kesulitan.

Setelah beberapa kali berlatih, siswa siswi mulai menunjukkan kemampuan yang baik dalam permainan lagu Hari Merdeka dan Maju Tak Gentar tersebut. Pelatih selalu memberikan koreksi dan saran agar meningkatkan potensi serta semangat seluruh anggota drumband. Kendala pada saat latihan gabungan tersebut siswa yang memainkan instrumen perkusi sering hilang fokus pada

saat lagu dimainkan. Siswa sering melihat kegiatan lain sehingga permainan instrumen perkusi ketinggalan tempo dan berpengaruh dengan instrumen melodi yang mengikuti tempo perkusi pada permainan lagu Hari Merdeka dan Maju Tak Gentar tersebut. Setelah dirasa waktu latihan sudah cukup, pelatih memberikan evaluasi dan apresiasi kepada seluruh anggota Drumband agar lebih ditingkatkan lagi dan bertanggung jawab dengan instrumen yang dimainkan.

4) Pertemuan keempat

Tahap Pertama, sebelum memulai proses kegiatan pelatih memberikan arahan agar berkumpul dilapangan dan menginstruksikan ketua anggota Drumband untuk memimpin doa terlebih dahulu, tujuannya agar diberi kelancaran dalam proses latihan dilaksanakan. Seperti biasa setelah berdoa selesai pelatih menginstruksikan anggota Drumband melakukan pemanasan dengan memainkan melodi pembina upacara memasuki lapangan upacara, dan instrumen perkusi juga melakukan pemanasan dengan mengiringi instrumen melodi pembina upacara memasuki lapangan upacara, dan juga melakukan pemanasan dengan melakukan teknik *single stroke* agar pergelangan tangan anggota perkusi dapat lentur dan tidak cidera saat permainan lagu nantinya.

Tahap kedua, setelah melakukan pemanasan beberapa kali pengulangan barulah pelatih memberikan partitur atau materi lagu baru untuk dipelajari selanjutnya yaitu lagu Garuda Pancasila dan Halo-Halo Bandung. Dalam tahap ini instrumen melodi dan perkusi dipisahkan kembali dengan anggota melodi berlatih dilaga-laga dan anggota perkusi tetap dilapangan, agar proses latihan lebih fokus dengan materi lagu yang dimainkan.

Selanjutnya untuk anggota melodi pelatih memberikan notasi lagu Garuda Pancasila dan



Halo-Halo Bandung. Setiap anggota lama akan membimbing anggota baru untuk berlatih notasi lagu Garuda Pancasila dan Halo-Halo Bandung tersebut. Pada proses berlatih lagu yang dipelajari pertama yaitu Garuda Pancasila, pelatih memberikan waktu sepuluh menit untuk mempelajari lagu Garuda Pancasila tersebut agar dapat memahami notasi dan memperlancar lagu Garuda Pancasila. Setelah sepuluh menit siswa mempelajari notasi lagu Garuda Pancasila barulah dilanjutkan mempelajari lagu Halo-Halo Bandung dan siswa juga diberikan waktu untuk memahami dan mempelajari lagu tersebut terlebih dahulu.

5) Pertemuan kelima

Perlatih memberikan arahan terkait lagu yang akan dimainkan. Sebelum latihan dimulai pelatih meminta untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan instrumen melodi memainkan melodi pembina upacara memasuki lapangan upacara dan instrumen perkusi memainkan pola ritme *single stroke*.

Hasil wawancara dengan pelatih pada tanggal 2 Agustus 2023, Hal ini dilakukan agar menghubungkan emosional antara pemain melodi dan perkusi. Dikarenakan pada pertemuan sebelumnya siswa masih kesulitan pada lagu Halo-Halo Bandung dan pelatih menginstruksikan agar memainkan lagu Halo-Halo Bandung terlebih dahulu dengan proses latihan menggabungkan instrumen melodi dan perkusi. Terlihat pada lagu Halo-Halo Bandung ini anggota perkusi masih ketinggalan tempo terutama pada instrumen cymbal dan bass. Hal tersebut mengakibatkan siswa lain terpengaruh dalam memainkan pola yang telah diberikan.

Pada kegiatan latihan lagu Garuda Pancasila, siswa siswi sudah mengalami peningkatan kemampuan dimana lagu Garuda Pancasila sudah mulai lancar namun pada

instrumen *belyra* sering mengalami hilang tempo sehingga lagu Garuda Pancasila belum bersih secara maksimal. Pelatih menginstruksikan anggota Drumband agar mengulang-ulang lagu Garuda Pancasila dan Halo-Halo Bandung sampai siswa sudah bisa mengatur tempo dan terlihat kompak.

Setelah anggota Drumband latihan berulang-kali dan terlihat sudah menguasai kedua lagu tersebut, pelatih meminta dirigen agar mengambil alih proses latihan dan mencobakan dengan tempo yang diberikan oleh dirigen, kemudian instrumen melodi dan perkusi bergabung memainkan lagu Garuda Pancasila dan Halo-Halo Bandung secara bersama hingga mendapatkan tempo yang tepat dan notasi yang tepat. Sementara pelatih mendengar dari kejauhan permainan lagu Garuda Pancasila dan Halo-Halo Bandung dan jika terjadi kesalahan notasi atau ritme perkusi akan disampaikan pada evaluasi sebelum latihan selesai. Sesuai dengan jadwal latihan pada pukul 16.00 kegiatan ekstrakurikuler selesai, sebelum mengakhiri latihan pada hari pertemuan kali ini pelatih memberikan evaluasi kepada instrumen snare agar tidak terlalu cepat saat memainkan pola ritme karena akan susah mengejar tempo pada instrumen pianika.

6) Pertemuan keenam

Tahap pertama, pelatih menginstruksikan kepada ketua anggota Drumband agar memimpin doa terlebih dahulu agar diberi kelancaran dalam proses latihan kali ini, setelah berdoa selesai pelatih kembali memisahkan instrumen melodi dan perkusi dengan pemain melodi di laga-laga dan pemain perkusi tetap dilapangan upacara. Sebelum materi lagu baru diberikan pelatih memberikan arahan agar melakukan pemanasan dengan melodi memainkan melodi pembina upacara memasuki lapangan



upacara dan perkusi memainkan pola ritme *single stroke*.

Tahap kedua, pelatih memberikan notasi lagu Bungo Jumpa kepada anggota Drumband. Kemudian pelatih mengarahkan untuk instrumen melodi agar mempelajari lagu lagu Bungong Juempa dan mengajarkan kepada anggota baru, dikarenakan lagu Bungong Juempa baru dipelajari oleh anggota baru maka anggota Drumband mempelajari notasi tersebut secara bersama-sama dengan di dampingi oleh pelatih.

7) Pertemuan ketujuh

Melakukan pemanasan dengan anggota melodis memainkan melodi pembina upacara memasuki lapangan upacara dan anggota perkusi memainkan pola ritme *single stroke*. Setelah melakukan pemanasan pelatih menginstruksikan untuk berbaris dilapangan dan mencobakan lagu Bungo Jumpa.

Dalam memainkan lagu Bungo Jumpa terlihat anggota perkusi sudah menguasai lagu tersebut dimana pola ritme dan tempo sudah benar. Untuk anggota melodis ada beberapa siswi yang masih belum menguasai notasi sepenuhnya sehingga di pertengahan lagu siswa tersebut hanya diam karena tidak hafal notasi selanjutnya.

Setelah beberapa kali pengulangan siswa menunjukkan peningkatan dalam bermain lagu Bungo Jumpa selanjutnya pelatih memper-silahkan dirijen untuk mengambil alih proses latihan dan pelatih akan mendengarkan dari kejauhan. Setelah anggota Drumband dirasa cukup kompak pelatih menyelesaikan latihan dan memberikan evaluasi dalam proses latihan hari ini, kemudian pelatih memberikan arahan untuk anggota perkusi agar lebih fokus dalam latihan dan memperhatikan tempo lagu yang dimainkan.

8) Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan ini adalah pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada

hari Kamis 17 Agustus 2023, dimana dalam pertemuan ini menyaksikan sekaligus meng-evaluasi penampilan anggota Drumband yang mengikuti pawai pada 17 Agustus. Sebelum menuju kelokasi pawai pelatih memberikan instruksi kepada seluruh anggota Drumband agar makan terlebih dahulu dirumah masing-masing dan berkumpul disekolah untuk mengambil baju, pelatih memberikan sedikit arahan agar sesampainya dilokasi tidak ada yang berpencar, setelah diberikan arahan pelatih memimpin doa agar diberi kelancaran pada saat pawai 17 Agustus dilaksanakan dan pelatih langsung meng-instruksikan menuju lokasi pawai.

Setelah sampai dilokai pawai pelatih langsung mengatur barisan seluruh anggota Drumband, selanjutnya pelatih memberikan arahan agar memulai lagu-lagu yang telah dipelajari selama latihan dan berjalan menuju lokasi yang sudah ditentukan oleh panitia.

Terlihat pada awal mulainya berjalan anggota Drumband mengalami kesulitan bermain musik sambil berjalan, dimana sering terjadi kehilangan tempo dan tidak fokus saat berjalan sambil memainkan alat musik. Karena pelatih hanya melakukan latihan di tempat saja tidak mencobakan latihan sambil berjalan kepada anggota Drumband akibatnya siswa tidak terbiasa dan tempo musik menjadi tidak stabil. Namun setelah lama berjalan terlihat siswa mulai bisa merasakan tempo lagu yang dimainkan dan lebih fokus dengan lagu yang dimainkan tidak melihat orang-orang disekitar. Setelah sampainya dilokasi terakhir pawai pelatih mengarahkan untuk beristirahat sambil memberikan evaluasi pada saat perjalanan pawai tadinya dan dilanjutkan dengan foto bersama seluruh anggota Drumband.

b. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk memberikan arahan atas perkembangan dalam proses

latihan dilaksanakan. Pada evaluasi ini pelatih lebih mengarahkan pada siswa yang mengalami kehilangan tempo dan fokus saat bermain musik. Karena jika tidak fokus dalam bermain musik mengakibatkan permainan musik akan terlihat kurang bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan ekstrakurikuler Drumband yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Anai, setiap pertemuan yang diadakan terdapat perubahan menuju kearah yang lebih baik. Saran dan masukan yang disampaikan oleh pelatih untuk pemain melodis yaitu agar lebih cepat memahami notasi yang diberikan dan untuk pemain pianika penjarian dalam bermain pianika juga harus diperhatikan, masih banyak siswa yang menekan tuts hanya dengan satu jari saja serta untuk pernafasan agar dapat diatur lagi karena jika salah mengambil nafas maka lagu yang dimainkan akan terpotong-potong sehingga lagu yang dimainkan tidak harmonis. Evaluasi yang dilakukan setiap minggunya bertujuan agar mengarah yang lebih baik untuk anggota Drumband SMP Negeri 1 Batang Anai.

2. Pembahasan

Dalam melakukan rekrutmen anggota pelatih tidak melakukan seleksi terlebih dahulu tetapi berdasarkan minat siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband dan langsung memilih instrumen yang siswa minati. Hal tersebut berimbas pada ketidakseimbangan antara pemain melodis dan perkusi, antara pemain melodi yang lebih banyak ataupun sebaliknya.

Kegiatan ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Batang Anai dilaksanakan 1 kali dalam seminggu namun jika ada kegiatan pawai ataupun upacara hari guru barulah ada jadwal latihan tambahan yang diberikan oleh pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk siswa/siswi yang memiliki jiwa seni dan hobi

dalam bermain musik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sebagaimana menurut Wedyan (2023: 171) kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana bagi para siswa yang menunjukkan minat terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan bimbingan serta latihan dari guru. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan. (Sefrilina, 2020: 182).

Kegiatan latihan yang dilakukan 1 kali dalam seminggu dilaksanakan pada hari Senin jam 14.00-16.00 WIB, dengan tujuan agar mengevaluasi pada saat kegiatan upacara bendera dilaksanakan pagi harinya. jika terjadi kesalahan saat upacara bendera maka pulang sekolah langsung melakukan latihan untuk perbaikan.

Kesimpulan

Perekrutan anggota Drumband dilakukan dalam bentuk pendataan langsung tanpa melakukan seleksi terlebih dahulu. Akibatnya terjadi kesenjangan atau tidak keseimbangan antara pemain melodis dan perkusi. Banyak yang memilih perkusi dibandingkan dengan melodis, mungkin karena siswa mengira permainan melodis lebih sulit dibandingkan dengan alat musik perkusi. Kegiatan ekstrakurikuler Drumband ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin jam 14.00-16.00 WIB. Namun jika ada kegiatan 17 Agustus atau upacara Hari Guru kegiatan ekstrakurikuler akan dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Dilaksanakan hari Senin agar mengevaluasi kegiatan upacara dipagi harinya, jika terjadi kesalahan saat upacara bendera maka pulang sekolah langsung melakukan latihan untuk perbaikan atau melakukan evaluasi dengan pelatih.

Rujukan

Amirzan, M. Y. (2019). Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dalam



- Pengembangan Prestasi Dan Potensi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1), 79-87.
- Asyary, H., & Syeindra, S. (2020). Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan penyaluran bakat teater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 17-25.
- Aufar, E., & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VIII. 6 di SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1546-1551.
- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 50-57.
- Kinardi. (2004). *Pengetahuan Dasar Marching Band*. Jakarta: PT. Citra Intirama
- Lutan, R. (1986), *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maestro, E., & Hadi, H. (2018). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Talempong Pacik Di SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 7-14.
- Marselina, W., Syeindra, S., & Hadi, H. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Gandang Tambua di SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 39-45.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondely, D. C., Syeindra, S., & Hadi, H. (2018). Metode Eksperimen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMAN 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 31-35.
- Sefrilina, S., & Hasmira, M. H. (2020). Solidaritas Sosial dalam Ekstrakurikuler Sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 181-186.
- Sinaga, F. S. H. S. (2020). Sustainability pendidikan musik selama pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 980-988).
- Wedyan, S. A., & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 170-180.
- Wiyani, N. A. (2014). Format Kegiatan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 148-168.